

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keuangan Islam merupakan bagian integral dari sistem ekonomi Islam yang mengatur segala bentuk pengelolaan, pemanfaatan, dan pendistribusian harta kekayaan umat berdasarkan prinsip-prinsip syariah. Tidak hanya berorientasi pada keuntungan, sistem keuangan Islam juga memiliki dimensi spiritual dan sosial yang kuat, yang bertujuan menciptakan keadilan, keseimbangan, serta kesejahteraan masyarakat (Shafira et al., 2024).

Salah satu instrumen penting dalam sistem keuangan Islam adalah zakat. Zakat bukan sekadar kewajiban ibadah individual, melainkan juga memiliki dimensi sosial-ekonomi yang signifikan. Dalam Al-Qur'an, Allah SWT memerintahkan umat Islam untuk mengeluarkan zakat sebagai bentuk penyucian harta dan solidaritas terhadap kaum dhuafa. Sebagaimana termaktub dalam QS. At-Taubah ayat 103:

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ

لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

“Ambillah zakat dari harta mereka (guna) menyucikan dan membersihkan mereka, dan doakanlah mereka karena sesungguhnya doamu adalah ketenteraman bagi mereka. Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.”

Zakat memiliki potensi strategis dalam menanggulangi kemiskinan dan ketimpangan sosial (Salam, 2024). Berbeda dengan pajak yang bersifat legal-formal dan dikelola negara, zakat adalah kewajiban moral dan spiritual yang dikelola oleh lembaga-lembaga amil zakat, baik pemerintah maupun swasta, seperti Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS).

Dalam konteks pengelolaan keuangan Islam kontemporer, zakat tidak hanya didistribusikan secara konsumtif, melainkan juga diberdayakan dalam bentuk program-program produktif yang berorientasi pada peningkatan kualitas hidup mustahik (penerima zakat). Salah satu bentuk pemberdayaan dana zakat yang semakin berkembang adalah pemberian beasiswa pendidikan kepada masyarakat kurang mampu. Hal ini menunjukkan bahwa zakat bukan hanya solusi spiritual, tetapi juga solusi strategis dalam membangun sumber daya manusia (SDM) unggul dan mandiri.

Kemiskinan masih menjadi permasalahan serius di Indonesia, termasuk di Kota Bandung. Kemiskinan bukan sekadar soal keterbatasan materi, tetapi juga mencakup kesenjangan akses terhadap pendidikan, kesehatan, dan peluang kerja. Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS), Ratusan ribu Masyarakat Kota Bnadung masih hidup di bawah garis kemiskinan, dengan berbagai hambatan struktural yang menghalangi mereka untuk bangkit dari kondisi tersebut.

Tabel 1.1**Indikator Kemiskinan Kota Bandung 2018-2023**

Tahun	Indikator Kemiskinan	Jumlah
2018	Garis Kemiskinan (Rp/Kap/Bulan)	448.902,00
	Jumlah Penduduk Miskin (Ribuan Jiwa)	89,38
2019	Garis Kemiskinan (Rp/Kap/Bulan)	474.448,00
	Jumlah Penduduk Miskin (Ribuan Jiwa)	84,67
2020	Garis Kemiskinan (Rp/Kap/Bulan)	500.452,00
	Jumlah Penduduk Miskin (Ribuan Jiwa)	100,02
2021	Garis Kemiskinan (Rp/Kap/Bulan)	515.396,00
	Jumlah Penduduk Miskin (Ribuan Jiwa)	112,50
2022	Garis Kemiskinan (Rp/Kap/Bulan)	545.675,00
	Jumlah Penduduk Miskin (Ribuan Jiwa)	109,82
2023	Garis Kemiskinan (Rp/Kap/Bulan)	591.124,00
	Jumlah Penduduk Miskin (Ribuan Jiwa)	102,80

Sumber BPS tahun 2018-2023 diakses pada 28 Juli 2025

Kemiskinan juga berdampak langsung pada rendahnya kualitas sumber daya manusia (SDM). Banyak anak-anak dari keluarga kurang mampu yang terpaksa putus sekolah karena tidak sanggup membiayai pendidikan. Padahal, pendidikan merupakan salah satu cara paling efektif untuk memutus rantai kemiskinan. Tanpa intervensi yang

tepat, masyarakat miskin akan terus terjebak dalam siklus ketertinggalan ekonomi dan sosial.

Islam sebagai agama yang sempurna hadir dengan solusi menyeluruh terhadap problematika sosial, termasuk kemiskinan. Salah satu solusinya adalah melalui kewajiban zakat. Zakat memiliki fungsi distribusi kekayaan dari golongan yang mampu (muzakki) kepada mereka yang membutuhkan (mustahik). Dalam hal ini, zakat bukan hanya instrumen ibadah, tetapi juga merupakan instrumen pemberdayaan sosial dan ekonomi (Maguni, 2013).

Pendistribusian zakat yang dilakukan secara tepat sasaran dapat menjadi intervensi strategis untuk membantu masyarakat miskin memperoleh akses terhadap pendidikan, layanan kesehatan, dan modal usaha. Melalui pengelolaan yang profesional, zakat dapat menjelma menjadi alat transformasi sosial yang mempercepat pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan (*Sustainable Development Goals/SDGs*), khususnya dalam aspek pengentasan kemiskinan dan pemerataan pendidikan (Wardani, 2024).

Dengan pendekatan pemberdayaan, zakat tidak lagi dipahami sebatas pemberian bantuan konsumtif, melainkan diarahkan pada pengembangan potensi mustahik agar dapat mandiri dan berdaya secara ekonomi maupun intelektual. Salah satu bentuk nyatanya adalah program beasiswa pendidikan berbasis dana zakat seperti Beasiswa Bintang Talenta (BBT) yang dilaksanakan oleh BAZNAS Kota Bandung untuk masyarakat kurang mampu.

Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) merupakan lembaga resmi dan satu-satunya yang dibentuk oleh pemerintah berdasarkan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat. Sebagai lembaga pemerintah nonstruktural, Baznas memiliki kewenangan untuk merencanakan, mengelola, melaksanakan, dan mengawasi penghimpunan serta pendistribusian dana zakat, infak, dan sedekah (ZIS) secara nasional.

Kehadiran Baznas menjadi elemen penting dalam sistem keuangan Islam di Indonesia, khususnya dalam menjamin transparansi, akuntabilitas, dan profesionalisme pengelolaan zakat. Dalam pelaksanaannya, Baznas tidak hanya berperan sebagai penghimpun dana, tetapi juga sebagai lembaga pemberdaya yang fokus pada peningkatan kesejahteraan mustahik.

Untuk mendukung efektivitas dan efisiensi pengelolaan zakat, Baznas hadir mulai dari tingkat pusat hingga daerah: Baznas pusat, Baznas provinsi, dan Baznas kabupaten/kota. Setiap tingkat memiliki peran strategis dalam menyesuaikan program zakat dengan kebutuhan masyarakat lokal.

Salah satu bentuk implementasi peran Baznas dalam pemberdayaan zakat adalah melalui program pendidikan. Baznas Kota Bandung, sebagai lembaga amil resmi tingkat daerah, menyelenggarakan berbagai program beasiswa bagi masyarakat kurang mampu. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui jalur pendidikan, yang pada akhirnya diharapkan dapat menekan angka kemiskinan.

Salah satu program unggulan yang dirancang untuk mencapai tujuan tersebut adalah Beasiswa Bintang Talenta (BBT). Program ini menyasar siswa-siswi dari keluarga prasejahtera yang memiliki semangat belajar dan potensi akademik. Dana beasiswa BBT bersumber dari zakat, infak, dan sedekah yang dikelola oleh Baznas Kota Bandung. Dengan kata lain, beasiswa ini tidak hanya menjadi bentuk bantuan pendidikan, tetapi juga wujud konkret dari pemberdayaan zakat agar mustahik menjadi lebih berdaya dan mandiri.

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia yang memiliki peran vital dalam membangun kualitas sumber daya manusia (SDM) dan menentukan arah masa depan bangsa. Namun dalam kenyataannya, tidak semua masyarakat memiliki akses yang memadai terhadap pendidikan, terutama mereka yang berasal dari keluarga kurang mampu. Keterbatasan biaya menjadi salah satu faktor utama yang menyebabkan banyak anak-anak berpotensi terpaksa berhenti sekolah atau tidak bisa melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi (Sanga & Wangdra, 2023).

Sebagai bentuk kepedulian terhadap permasalahan ini, Baznas Kota Bandung menghadirkan Program Beasiswa Bintang Talenta (BBT), yang ditujukan bagi siswa-siswi berprestasi dari keluarga prasejahtera. Program ini bertujuan untuk mendukung keberlangsungan pendidikan mereka, serta mendorong tumbuhnya generasi unggul yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga berakhlak dan mandiri.

Beasiswa BBT dibiayai dari dana zakat, infak, dan sedekah yang dikelola oleh Baznas. Program ini merupakan bagian dari upaya pemberdayaan dana zakat melalui sektor pendidikan, dan sejalan dengan visi Baznas dalam memberdayakan mustahik

agar menjadi muzaki di masa depan. Pemberian beasiswa tidak hanya berupa bantuan biaya pendidikan, tetapi juga sering kali disertai dengan pembinaan karakter, pelatihan kepemimpinan, dan pendampingan berkelanjutan.

Program ini menempati posisi penting dalam strategi pengentasan kemiskinan berbasis pendidikan. Dengan menyediakan dukungan pendidikan bagi siswa kurang mampu, diharapkan mereka dapat mengembangkan potensi yang dimiliki dan pada gilirannya mampu meningkatkan taraf hidup keluarganya. Melalui program BBT, Baznas tidak hanya menjalankan kewajiban distribusi zakat, tetapi juga merealisasikan misi besar dalam membangun SDM unggul, adil, dan berdaya saing.

Kota Bandung sebagai salah satu kota besar di Indonesia memiliki tantangan sosial yang kompleks, termasuk dalam hal kesenjangan ekonomi dan pendidikan. Meskipun indeks pembangunan manusia (IPM) Kota Bandung termasuk tinggi, namun masih banyak keluarga prasejahtera yang mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan pendidikan anak-anak mereka. Kondisi ini menjadi perhatian serius, terutama dalam konteks membangun generasi muda yang cerdas dan berdaya saing.

Baznas Kota Bandung merupakan salah satu lembaga amil zakat daerah yang aktif dan inovatif dalam merancang berbagai program pemberdayaan. Salah satu program unggulannya adalah Beasiswa Bintang Talenta (BBT), yang secara khusus menyasar siswa-siswi dari keluarga kurang mampu namun memiliki semangat belajar tinggi dan potensi akademik yang baik. Program ini tidak hanya memberikan bantuan finansial, tetapi juga pembinaan non-akademik sebagai bekal kemandirian mustahik di masa depan.

Peneliti memilih Baznas Kota Bandung sebagai lokasi penelitian karena beberapa alasan mendasar. Pertama, Baznas Kota Bandung telah menjalankan program bbt secara konsisten dan terstruktur, sehingga layak untuk dikaji dari sisi efektivitas pendayagunaan dana zakat. Kedua, adanya transparansi dan dokumentasi yang cukup baik memungkinkan penelitian dilakukan secara lebih akurat. Ketiga, lokasi penelitian relatif mudah diakses dan data dapat dihimpun langsung dari pelaksana program dan para penerima manfaat (mustahik), sehingga relevan dengan pendekatan penelitian kualitatif yang digunakan.

Selain itu, program bbt penting untuk dikaji karena ia menjadi salah satu representasi nyata dari transformasi zakat produktif dalam bidang pendidikan. Dengan memahami bagaimana efektivitas pendayagunaan dana zakat pada program ini, diharapkan dapat ditemukan masukan, rekomendasi, maupun pembelajaran yang berguna bagi pengelolaan zakat di daerah lain.

Pemberdayaan dana zakat melalui program-program strategis seperti beasiswa pendidikan memiliki peran penting dalam menciptakan perubahan sosial yang berkelanjutan. Namun, agar dana zakat benar-benar mampu memberikan dampak signifikan, diperlukan pengelolaan yang tepat sasaran, transparan, dan terukur. Dalam hal ini, pengukuran efektivitas menjadi hal yang sangat krusial.

Efektivitas tidak hanya mencakup seberapa besar dana yang telah disalurkan, tetapi juga sejauh mana tujuan program tercapai, apakah benar dana zakat yang digunakan mampu mengangkat taraf hidup mustahik melalui pendidikan, serta apakah

penerima manfaat mengalami peningkatan dalam aspek akademik, sosial, maupun kemandirian ekonomi (Fakhriah, 2016).

Meneliti efektivitas pemberdayaan zakat melalui program Beasiswa Bintang Talenta (BBT) menjadi penting karena program ini merupakan bentuk konkret pemanfaatan zakat dalam mendukung sektor pendidikan, yang secara langsung berkontribusi terhadap pengurangan kemiskinan struktural. Di sisi lain, sebagai program yang berjalan dengan dana umat, evaluasi terhadap efektivitas juga menjadi bentuk akuntabilitas kepada publik dan muzaki (pemberi zakat).

Selain itu, dengan melakukan penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran menyeluruh tentang praktik pemberdayaan zakat di tingkat daerah, khususnya dalam sektor pendidikan. Hasil penelitian ini nantinya dapat menjadi bahan masukan untuk penguatan kebijakan dan peningkatan kualitas program beasiswa berbasis zakat, tidak hanya di Baznas Kota Bandung, tetapi juga sebagai referensi bagi Baznas di daerah lain.

Dengan demikian, penelitian mengenai efektivitas pemberdayaan dana zakat terhadap program Beasiswa Bintang Talenta memiliki urgensi yang tinggi, baik dari aspek akademis, sosial, maupun praktis. Penelitian ini tidak hanya menilai keberhasilan suatu program, tetapi juga turut memperkuat peran zakat sebagai pilar keuangan sosial Islam yang solutif dan transformatif.

B. Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada kajian mengenai efektivitas pemberdayaan dana zakat yang dilaksanakan oleh BAZNAS Kota Bandung melalui program Beasiswa Bintang Talenta (BBT) bagi masyarakat kurang mampu. Fokus penelitian diarahkan pada mekanisme penyaluran dana zakat serta pencapaian tujuan program BBT dalam mendukung keberlanjutan pendidikan mustahik. Penelitian ini tidak mencakup program lain di luar BBT, serta hanya dilakukan di wilayah kerja BAZNAS Kota Bandung dalam periode program berjalan satu tahun terakhir berdasarkan data yang tersedia.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian yang telah dijelaskan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pemberdayaan dana zakat dalam program Beasiswa Bintang Talenta (BBT) yang dilaksanakan oleh Baznas Kota Bandung?
2. Sejauh mana efektivitas pemberdayaan dana zakat terhadap program Beasiswa Bintang Talenta (BBT) bagi masyarakat kurang mampu di Baznas Kota Bandung?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menjawab rumusan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya dan memberikan gambaran yang jelas mengenai implementasi program beasiswa berbasis zakat yang dilakukan oleh BAZNAS Kota

Bandung. Dengan demikian, penelitian ini diarahkan untuk mencapai dua tujuan utama sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan proses pemberdayaan dana zakat dalam program Beasiswa Bintang Talenta (BBT) yang diselenggarakan oleh BAZNAS Kota Bandung.
2. Untuk menganalisis efektivitas pelaksanaan program Beasiswa Bintang Talenta (BBT) sebagai bentuk pemberdayaan dana zakat dalam mendukung pendidikan masyarakat kurang mampu di Kota Bandung.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baik secara teoritis maupun praktis dalam pengembangan ilmu dan praktik pengelolaan zakat, khususnya yang berkaitan dengan program pemberdayaan zakat di bidang pendidikan. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah keilmuan dalam bidang ekonomi Islam, khususnya terkait dengan efektivitas pemberdayaan dana zakat melalui program pendidikan. Hasil dari penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang membahas topik serupa, serta memperkaya literatur mengenai pengelolaan zakat di tingkat daerah.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan rekomendasi bagi BAZNAS Kota Bandung dalam mengevaluasi dan meningkatkan

efektivitas pelaksanaan program Beasiswa Bintang Talenta (BBT), baik dari segi perencanaan, pelaksanaan, maupun pengawasan. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat menjadi acuan bagi lembaga-lembaga pengelola zakat lainnya dalam mengembangkan program serupa guna memberdayakan masyarakat kurang mampu melalui jalur pendidikan.

